

**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Perilaku
Keuangan Sebagai Variabel Mediasi dan Gender Sebagai Variabel Moderas:
Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Pontianak**

Devi, Clodia Gini, Inayah, Dorothy Chiquita, Juliana Mika, Reja,
Dea Indri Florentina, Pera

Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Indonesia
e-mail: dev259676@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi pada masyarakat Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, perilaku keuangan terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut, di mana literasi keuangan mendorong perilaku finansial yang positif yang berdampak langsung pada kesejahteraan finansial. Gender juga ditemukan memiliki efek moderasi yang signifikan, menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah elemen penting yang saling terkait dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, dengan pengaruh gender yang perlu diperhatikan dalam strategi peningkatan literasi keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan organisasi masyarakat dalam merancang program literasi keuangan yang berbasis gender untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Gender, PLS-SEM, Kota Pontianak

Abstrak

This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial well-being with financial behavior as a mediating variable and gender as a moderating variable in the Pontianak City community. This study uses a quantitative method with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach to test the relationship between variables. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial well-being. In addition, financial behavior is proven to play a significant role as a mediator in the relationship, where financial literacy encourages positive financial behavior that has a direct impact on financial well-being. Gender was also found to have a significant moderating effect, indicating differences in financial management between men and women. This study concludes that financial literacy and financial behavior are important elements that are interrelated in improving financial well-being, with the influence of gender that needs to be considered in financial literacy improvement strategies. These findings provide practical implications for policy makers and community organizations in designing gender-based financial literacy programs to improve community welfare as a whole.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well-being, Gender, PLS-SEM, Pontianak City

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas hidup individu. Di tengah perkembangan ekonomi dan kompleksitas keuangan modern, literasi keuangan menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya finansialnya. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti di Kota Pontianak, tingkat literasi keuangan menjadi isu yang relevan mengingat dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Namun, literasi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan individu memainkan peran mediasi yang signifikan dalam menentukan bagaimana literasi keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seperti pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung sangat menentukan efektivitas literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Selain itu, faktor gender sering kali menjadi variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Gender dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan, akses terhadap informasi keuangan, dan preferensi dalam mengelola keuangan.

Penelitian-penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan yang erat antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Studi juga mengungkapkan bahwa pengaruh variabel gender dalam konteks ini bervariasi di berbagai wilayah dan kelompok masyarakat. Dalam konteks masyarakat Kota Pontianak, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan mempertimbangkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gender berinteraksi untuk memengaruhi kesejahteraan finansial masyarakat Pontianak.

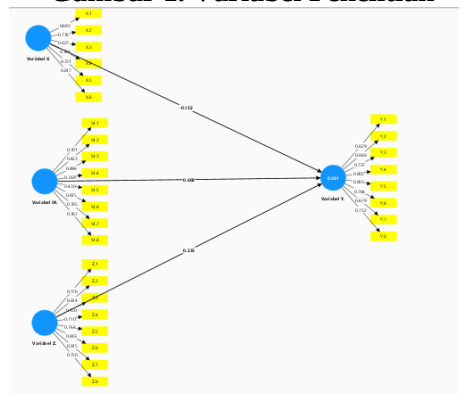
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam memberikan rekomendasi strategi peningkatan literasi dan perilaku keuangan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih inklusif dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, kesejahteraan finansial, dan gender. PLS-SEM adalah metode analisis berbasis varians yang sangat berguna untuk menguji hubungan kompleks antara variabel laten dan variabel pengamatan, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal atau memiliki ukuran sampel yang relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Variabel Penelitian



Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

	Variabel M.	Variabel X	Variabel Y.	Variabel Z.
M.1	0.701			
M.2	0.623			
M.3	0.696			
M.4	0.769			
M.5	0.430			
M.6	0.615			
M.7	0.785			
M.8	0.767			
X.1		0.693		
X.2		0.776		
X.3		0.827		
X.4		0.766		
X.5		0.731		
X.6		0.817		
Y.1			0.829	
Y.2			0.868	
Y.3			0.727	
Y.4			0.802	
Y.5			0.803	
Y.6			0.764	

Deskriminasi Validity

Penilaian discriminant validity telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria FornellLarcker dan pemeriksaan cross-loading adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan pemeriksaan Cross Loading yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (crossloading) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (cross loading). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain. (Jorg Henseler et al., 2014

Tabel 2 . Uji Deskriminasi Validity

	Variabel M.	Variabel X	Variabel Y.	Variabel Z.
Variabel M.				
Variabel X	0.951			
Variabel Y.	0.796	0.635		
Variabel Z.	0.929	0.844	0.724	

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2020), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Literasi keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan yang rasional terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas finansial mereka.

Di Kota Pontianak, pengaruh ini semakin relevan mengingat dinamika ekonomi lokal yang menuntut kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan kondisi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat mengelola risiko keuangan, seperti inflasi dan fluktuasi harga, yang menjadi tantangan utama dalam kehidupan perkotaan.

Perilaku keuangan ditemukan menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kesejahteraan finansial secara langsung, tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap perilaku keuangan individu. Perilaku seperti disiplin dalam menyusun anggaran, kebiasaan menabung, dan kontrol terhadap pengeluaran menjadi kunci dalam menerjemahkan literasi keuangan ke dalam kesejahteraan finansial.

Xiao et al. (2021) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang positif adalah hasil dari kombinasi literasi keuangan yang memadai dan penguatan kebiasaan finansial. Di Kota Pontianak, intervensi untuk meningkatkan perilaku keuangan dapat mencakup pelatihan praktis yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa gender berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Pengaruh gender ini terlihat dalam variasi tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial antara laki-laki dan perempuan. Farrell et al. (2018) menunjukkan bahwa perempuan sering menghadapi hambatan lebih besar dalam akses terhadap informasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial. Namun, mereka cenderung lebih berhati-hati dan memiliki tingkat kontrol pengeluaran yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Dalam konteks Kota Pontianak, pengaruh gender ini dapat dikaitkan dengan peran tradisional yang masih melekat pada masyarakat setempat, di mana perempuan lebih sering terlibat dalam pengelolaan rumah tangga. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan harus mempertimbangkan pendekatan yang berbasis gender untuk memaksimalkan dampaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji SMART PLS menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik tingkat kesejahteraan finansial yang dicapai. Literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana, sehingga meningkatkan stabilitas dan keamanan finansial individu.

Perilaku keuangan terbukti menjadi mediator yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan positif, seperti pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Perilaku keuangan ini kemudian menjadi penentu penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pengaruh langsung, tetapi juga berkontribusi secara tidak langsung melalui perubahan perilaku keuangan individu.

Gender ditemukan memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam cara laki-laki dan perempuan mengelola keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial mereka. Perempuan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih berhati-hati, sementara laki-laki lebih toleran terhadap risiko dalam keputusan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2018). Gender Differences in Financial Risk-Taking: The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance. *Economic Modelling*, 82, 1-23.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.

- Jenseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). Testing Measurement Invariance of Composites Using Partial Least Squares. *International Marketing Review*, 33(3), 405-431.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2021). Financial Behavior and Financial Well-being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 76-90.